



## **Sosialisasi Biota Dilindungi dan Pendampingan Komunitas Remaja Pecinta Penyu di Desa Tiley Pantai**

**Kismanto Koroy<sup>1</sup>, Nurafni<sup>2</sup>, Iswandi Wahab<sup>3</sup>, Rinto M. Nur<sup>4</sup>, Titien Sofiati<sup>5</sup>, Asy'ari<sup>6</sup>, Djainudin Alwi<sup>7</sup>, Sandra Hi Muhammad<sup>8</sup>, Fijai Pina<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,7,8</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pasifik Morotai  
<sup>4,5,6</sup> Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pasifik Morotai  
koresponden: kismantokoroy@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2024-09-05*

*Revised : 2024-09-19*

*Accepted: 2024-09-30*

### **KEYWORD**

*Turtles, mentoring, socialization,  
Tiley, Morotai*

### **KATA KUNCI**

*Penyu, pendampingan, sosialisasi,  
Tiley, Morotai*

### **ABSTRACT**

*Due to the limited information received by the community, the service team carries out community service activities by conducting outreach on protected animals and mentoring teenagers who love turtles it is hoped that they will provide understanding to the community so that things that can threaten the sustainability of turtles can be avoided. The objectives of this activity are: 1). to increase public awareness about protected marine biota through outreach provided by the Faculty of Fisheries and Marine Sciences service team, Pacific University, Morotai. Socialize the importance of efforts to protect turtles as protected animals. 2). Increase institutional capacity, knowledge, and skills of youth groups who love turtles or what is abbreviated as Reptiles. Service activities will be carried out in June 2023 in Tiley Pantai village, including the preparation, implementation, and closing stages. Based on the results of the service activities, the socialization of providing material about protected biota can increase the knowledge of the community, both adults, teenagers, and children, about sea turtles. Apart from that, assistance in making proposals can be understood and increase knowledge and skills for teenagers who love turtles in Tiley Pantai Village regarding how to make proposals, which they still poorly understand.*

### **ABSTRAK**

Terbatasnya informasi yang diterima masyarakat maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi hewan dilindungi dan pendampingan remaja pecinta penyu sehingga diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga hal-hal yang dapat mengancam kelestarian penyu dapat dihindari. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1). untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang biota laut yang dilindungi melalui penyuluhan yang dibuat oleh tim pengabdian Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pasifik Morotai. Mensosialisasikan pentingnya upaya perlindungan penyu sebagai hewan yang dilindungi. 2). Meningkatkan kapasitas kelembagaan, pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja pecinta penyu atau yang disingkat Reptil. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di desa Tiley Pantai, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemberian materi tentang biota dilindungi mampu meningkatkan wawasan kepada masyarakat baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak tentang penyu. Selain itu pendampingan pembuatan proposal dapat dipahami dan menambah

pengetahuan serta ketrampilan bagi remaja pecinta penyu di Desa Tiley Pantai terkait bagaimana cara pembuatan proposal yang selama ini masih kurang dipahami oleh mereka.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi sehingga menjadi salah satu negara megabiodiversity (Rahayu *et al.*, 2022). Indonesia memiliki jumlah pulau sebanyak 17.504, panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 Km (Apriadi *et al.*, 2020) dengan luas wilayah laut 5,4 juta Km<sup>2</sup>, dengan dominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta Km<sup>2</sup>. Banyaknya potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar. Lingkungan laut yang dicirikan oleh pantai berpasir, pantai berlumpur, ekosistem bakau, padang lamun, terumbu karang, dan lautan terbuka menjadi area penting untuk memberi makan dan mengasuh anak-anak dari berbagai spesies, termasuk dugong dan penyu (Mubarak dkk., 2022; Nur dkk., 2022).

Desa Tiley Pantai merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Morotai Selatan Barat, Kabupaten Pulau Morotai. Wilayah perairan laut desa Tiley Pantai termasuk dalam kawasan konservasi perairan Pulau Rao-Tanjung Dehegila menurut (UU No 67 Tahun 2020 Tentang Kawasan Konservasi Perairan Pulau Rao-Tanjung Dehegila) dan berbatasan dengan laut Halmahera. Lokasi ini memiliki topografi pantai dengan pasir hitam yang memanjang dari timur sampai barat. Beberapa potensi yang ada di Desa Tiley pantai yaitu lamun, ikan, dan tempat peneluran penyu. Di Indonesia penyu ataupun telur penyu diburu secara liar sehingga penyu termasuk spesies yang terancam punah dan dilindungi. Penyu memerlukan tempat yang memiliki faktor lingkungan bio-fisik yang baik dan sesuai untuk dijadikan sebagai tempat peneluran seperti mudah dijangkau dari laut, posisi sarang yang cukup tinggi, pasir pantai berukuran sedang, bersalinitas rendah serta pantai yang bersifat landai atau tidak terlalu miring karena perubahan garis pantai dapat berpengaruh terhadap peneluran penyu (Satriadi, 2003).

Keberadaan penyu telah lama terancam, penyu merupakan satu dari beberapa hewan laut yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah (Ario *et al.*, 2016). Kerusakan habitat peneluran, serta kerusakan lingkungan laut menyebabkan populasi penyu terus menurun.

Seperti yang dinyatakan oleh CITES (Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar yang Terancam Punah), semua spesies penyu diklasifikasikan dalam Apendiks I, yang menandakan larangan perdagangan internasional untuk tujuan komersial. Demikian pula, Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) menetapkan penyu sebagai spesies yang sangat terancam punah.

Beberapa permasalahan yang terjadi dipesisir pantai Desa Tiley Pantai adalah serangan predator seperti anjing dan beberapa masyarakat yang masih melakukan pengambilan telur penyu untuk dikonsumsi dan aktifitas pengambilan pasir sebagai bahan bangunan untuk pembangunan rumah warga. Menyadari hal tersebut baik pemerintah desa maupun remaja yang tergabung dalam kelompok pecinta penyu melakukan upaya antara lain melarang aktifitas masyarakat disekitar tempat peneluran, mengambil telur penyu dan mengambil pasir di lokasi tersebut. Terbatasnya informasi yang diterima masyarakat maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi hewan dilindungi dan pendampingan remaja pecinta penyu sehingga diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga hal-hal yang dapat mengancam kelestarian penyu dapat dihindari.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penurunan populasi penyu adalah perlu dilakukan sosialisasi dengan cara diskusi dan mengajak masyarakat setempat untuk melindungi dan menjaga hewan laut dilindungi, terutama remaja yang masih bersekolah, orang dewasa dan semua masyarakat desa Tiley Pantai. Pendekatan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap perlindungan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang konservasi sumber daya laut.

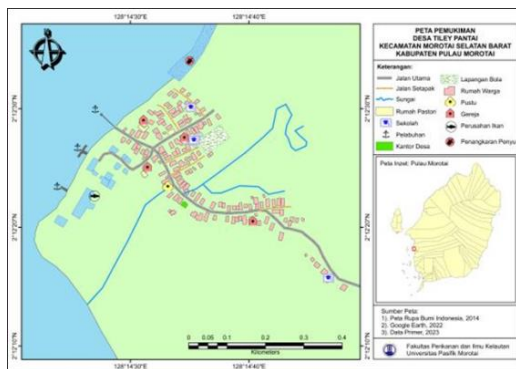
## 2. Masalah, Target dan Luaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi satwa laut yang dilindungi dengan memberikan edukasi dan mempromosikan pentingnya perlindungan penyu sebagai satwa yang dilindungi, dan 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pemuda yang berdedikasi pada konservasi penyu atau yang biasa disebut dengan Reptil.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat sasaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih mendalam mengenai inisiatif layanan ini. Permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih kurangnya informasi terkait perlindungan penyu, ancaman predator, pengambilan pasir untuk bahan bangunan dan belum adanya fasilitas penangkaran penyu sehingga perlu dilakukan pendampingan dan penguatan kapasitas kelembagaan kepada komunitas remaja pecinta penyu atau disingkat menjadi Reptil. Salah satu kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan yaitu pendampingan pembuatan proposal permohonan bantuan kepada pihak swasta maupun pemerintah agar bisa dibuatkan rumah penangkaran penyu yang bisa terlindungi dari beberapa ancaman predator. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait biota yang dilindungi, menjaga dan melestarikan keanekaragaman laut serta meningkatnya kreativitas dan pemahaman masyarakat terkhusus remaja pecinta penyu dalam penyusunan proposal permintaan dana.

### 3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di desa Tiley Pantai, Kecamatan Morotai Selatan Barat. Kegiatan pengabdian melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan diskusi serta pendampingan kepada remaja pecinta penyu masyarakat didesa Tiley Pantai yang tergabung dalam Komunitas Reptil. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: sosialisasi hewan dilindungi, pemutaran film dokumenter konservasi penyu, dan penguatan kapasitas kelembagaan komunitas REPTIL.



Gambar 3. Peta Lokasi Kegiatan PkM

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan remaja pecinta penyu ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan Persiapan Meliputi :

Melakukan survei lokasi di Desa Tiley Pantai, Morotai Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Morotai, dilanjutkan dengan koordinasi dan mendapatkan izin dari kepala desa untuk melakukan kegiatan, beserta pengurusan administrasi dan persiapan peralatan, bahan, dan akomodasi.

- a. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan kegiatan kepada kepala desa dan BPD Tiley Pantai.
- b. Pengurusan Administrasi
- c. Persiapan alat, bahan dan akomodasi

#### 2) Kegiatan Pelaksanaan meliputi:

- a. Melakukan sosialisasi dan pemutaran film dokumenter tentang hewan dilindungi bersama masyarakat dan komunitas REPTIL desa Tiley Pantai.
- b. Melakukan pendampingan kepada remaja pecinta penyu desa Tiley pantai yang disingkat menjadi REPTIL.

#### 3) Penutupan

Setelah kegiatan sosialisasi, masyarakat dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan dilakukan diskusi bersama. Setelah kegiatan selesai, tim akan melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara tanya jawab kepada masyarakat yang hadir dan bagaimana dampaknya ke masyarakat sehingga upaya dalam melestarikan dan melindungi penyu dapat dilakukan dengan baik.

### 4. Hasil dan Diskusi

Desa Tiley Pantai merupakan desa pesisir yang terdapat salah satu potensi sumberdaya hayati laut, khususnya penyu yang melakukan penelusuran setiap tahun dengan jumlah 6–8 indukan. Potensi sumberdaya penyu yang dimiliki oleh desa Tiley Pantai tentu menjadi suatu tantangan tersendiri dalam pengelolaannya termasuk melakukan kegiatan konservasi bagi masyarakat dan komunitas REPTIL. Berdasarkan temuan permasalahan yang diidentifikasi, maka tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan guna pemecahan permasalahan, diantaranya melakukan kegiatan sosialisasi biota dilindungi, dan penguatan kapasitas kelembagaan bagi komunitas REPTIL.

#### a. Sosialisasi Biota dilindungi

Kegiatan sosialisasi biota dilindungi dan pendampingan kepada remaja pecinta penyu

dilakukan pada malam hari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat baik orang dewasa, anak-anak sekolah dan juga remaja pecinta penyu yang disingkat REPTIL. Pemaparan materi sosialisasi disampaikan oleh tim tentang pentingnya menjaga hewan dilindungi salah satunya penyu. Sosialisasi dilakukan pada masyarakat baik dari dewasa sampai pada anak-anak disiang hari sedangkan kegiatan pemutaran film dokumenter dilakukan pada malam hari bersamaan dengan pendampingan kepada remaja pecinta penyu Tiley Pantai "Reptil". Hal ini sesuai dengan pernyataan Muzammil *et al.*, (2021) bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah, mengingat pendidikan terkait kelestarian keanekaragaman hayati laut penting untuk dipelajari sedini mungkin agar terwujudnya rasa peduli, kemauan, serta ilmu pengetahuan sehingga kekayaan laut dapat terjaga.



Gambar 4. Persiapan kegiatan sosialisasi dan pendampingan

Penyampaian materi mengenai biota laut yang dilindungi melalui materi dan video dokumenter tentang biota laut yang dilindungi menggunakan laptop dan infokus. Sebelum dimulai pemberian materi, kegiatan pertama adalah menyapa dan berkenalan dengan masyarakat yang hadir, setelah kegiatan perkenalan dilanjutkan dengan pemberian materi melalui laptop dan infokus tentang biota laut yang dilindungi di Indonesia. Masyarakat diberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait materi dengan waktu 25 menit. Materi kedua yaitu

pengenalan biota laut yang dilindungi melalui media video. Pemutaran film dokumenter terkait konservasi penyu dengan menampilkan beberapa video yang memberikan informasi tentang bagaimana cara melakukan identifikasi penyu, dan penanganan telur penyu, pemeliharaan tukik dan pelepasan tukik ke laut atau habitatnya.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada remaja reptil

Pembicara 2 kemudian memberikan penjelasan mengenai penyu dan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk melindunginya. Sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para peserta, seperti mengapa penyu perlu dilindungi dan upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan,

baik oleh pemerintah desa setempat maupun oleh masyarakat, untuk melestarikan penyu di Desa Tiley Pantai, Kabupaten Pulau Morotai. Dampak yang dirasakan setelah melakukan penangkapan biota dilindungi bagaimana sanksi pidananya. Manfaat, peran dan alasan kenapa penyu dimasukkan kedalam status terancam dan perlu dilindungi habitatnya. Laheng dkk. (2024) menyatakan bahwa penyu merupakan salah satu organisme laut yang mampu mengonsumsi spons, yang kemudian menjadi habitat bagi ikan-ikan kecil.

#### **b. Penguatan Kapasitas Kelembagaan**

Untuk meningkatkan kapasitas pada komunitas Remaja Pecinta Penyu – Tiley Pantai (REPTIL), maka dapat dilakukan pendampingan. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas dalam melaksanakan kegiatan konservasi penyu. Hasil observasi dan pendalaman masalah ditemukan beberapa informasi yang sangat diharapkan oleh komunitas REPTIL diantaranya:

- 1) Masih terdapat permasalahan penanganan telur penyu selama masa inkubasi di alam bebas.
- 2) Sebagian besar keanggotaan dalam komunitas umumnya adalah remaja yang duduk dibangku sekolah SMP dan SMA, sehingga minimnya pengetahuan komunitas dalam menyusun program kegiatan dan penyusunan proposal permohonan bantuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penting untuk dilakukan pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengembangan komunitas dalam melaksanakan kegiatan konservasi penyu di desa Tiley Pantai. Masalah pertama; terkait penanganan telur penyu selama inkubasi di alam bebas, memiliki keterkaitan dengan masalah predator yang sering memakan telur penyu, sehingga menyebabkan kegagalan penetasan telur penyu. Berdasarkan informasi masalah yang ditemukan, maka perlu dilakukan perlindungan telur penyu dengan cara membuat rumah inkubasi dan pemeliharaan tukik secara terkontrol.

Masalah kedua; berkaitan dengan pembuatan rumah inkubasi dan pemeliharaan tukik, maka komunitas REPTIL membutuhkan pembiayaan yang cukup besar. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk mendapatkan pembiayaan, yaitu melakukan permohonan bantuan dana kepada pihak pemerintah dan swasta melalui dana CSR (*Corporat Social Respontibility*). Komunitas REPTIL secara kelembagaan berada pada

pengawasan secara langsung oleh pemerintah desa Tiley Pantai, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dapat dikontrol. Pada tahapan ini komunitas REPTIL perlu pendampingan dalam penyusunan proposal permohonan bantuan dana, sehingga tim pengabdian melakukan pendampingan tersebut. Penguatan kapasitas kelembagaan juga ditekankan pada tata cara administrasi dan pengarsipan, sehingga komunitas bisa secara mandiri dalam mengelola organisasi/ komunitas yang dihimpunnya. Menurut Nurcahyo (2024), pembuatan dan pelaksanaan sebuah kegiatan atau ide dapat dioptimalkan melalui penggunaan proposal sebagai alat pendukung. Proposal pendanaan biasanya menguraikan rencana program atau kegiatan, dengan dana yang diperlukan bersumber dari lembaga keuangan, baik swasta maupun pemerintah. Tentu didalam isi proposal tersebut dijelaskan hal-hal penting yang bertujuan meyakinkan pihak pemberi dana agar dapat menerima proposal kegiatan atau program yang ditawarkan (Dillak *et al.*,2022).

### **5. Kesimpulan**

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa upaya sosialisasi untuk memberikan informasi tentang biota yang dilindungi telah berhasil meningkatkan pemahaman orang dewasa dan anak-anak tentang penyu. Selain itu, pendampingan yang dilakukan dalam penyusunan proposal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemuda pemerhati penyu di Desa Tiley Pantai, khususnya dalam membuat proposal, sebuah keterampilan yang sebelumnya tidak mereka miliki.

### **6. Persembahan**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pasifik Morotai, pemerintah Desa Tiley pantai dan tim pengabdian yang telah membantu sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

### **7. Referensi**

- Apriadi, T., Muzammil, W., Melani, W. R., & Safitri, A. (2020). Struktur komunitas makrozoobenthos di aliran sungai di Senggarang, Pulau Bintan, Kepulauan Riau. *Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 9(1), 119-130.
- Ario, R. E., Wibowo, P., Pratikto, I., & Fajar, S. (2016). Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di Turtle Conservation and

- Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60-66.
- Dillak, V. J., Prasetyo, A. P., Nurbaiti, A., Siska, P. Y., & Kurnia, (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal bisnis bagi pengelola desa wisata Alamendah. *Abdimasku*, 5(2), 403-408.
- Laheng, S., Darmawati, A., Aliyas, P. D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan potensi komoditas perikanan Kabupaten Tolitoli dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*, 1(1), 1-5.
- Mubarok, Z., Hidayat, R. A., Ahyuni, A., Prayogo, L. M., & Saputra, H. (2022). Pemodelan sebaran habitat dugong dugon kawasan pesisir Pulau Bintan Kepulauan Riau, Indonesia. *El-Jughrafiyah*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jej.v2i1.16281>
- Nur, M., Tenriware, T., Lestari, D., Ruysd Mahfud, C., & Tikawati, T. (2022). Pelatihan konservasi penyu sebagai biota perairan yang dilindungi di Pantai Barane, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1741. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11561>
- Nurchahyo, A. A. (2024). Pendampingan penyusunan proposal pendanaan usaha bagi aparatur Bumdes di Desa Cimenyam Kabupaten Bandung. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Rahayu, W. S., Sari, D. W., Nuraya, T., & Harfinda, A. M. (2022). Pengenalan biota laut dilindungi di Pulau Lemukutan, Kalimantan Barat. *Jurnal PKM Bina Bahari*, 1(2), 48-55.
- Satriadi, A., Rudiana, E., & Af-idati, N. (2003). Identifikasi penyu dan studi karakteristik fisik habitat penelurannya di Pantai Samas, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 8(2), 69-75.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).